

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Se-Kecamatan Buleleng)

Putu Indah Sonia Dewi*, I Made Pradana Adiputra

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*putuindahsoniadewi07@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
21 September 2021

Tanggal diterima:
16 April 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Agustus 2022

Kata kunci: Kinerja Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Pencegahan Kecurangan

Pengutipan:

Dewi, Putu Indah Sonia & Adiputra, I Made Pradana (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (2), 375-384.

Keywords: Compensation Suitability, Internal Control, Good Corporate Governance, Prevent Fraud

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi studi kasus Koperasi se-Kecamatan Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh koperasi aktif di Kecamatan Buleleng yang berjumlah 134 koperasi. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan kriteria dan didapatkan sampel sebanyak 27 Koperasi. Kemudian data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi se-Kecamatan Buleleng, (2) pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi se-Kecamatan Buleleng, (3) Good corporate governance berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi se-Kecamatan Buleleng.

Abstract

This study aimed to determine the influence of compensation suitability, internal control, and good corporate governance on the prevention of fraud in the case study of Cooperatives in Kecamatan Buleleng. This type of research is quantitative research. The population of this study were all active cooperatives in Kecamatan Buleleng, amounting to 134 cooperatives. The sample of this study was determined using the criteria and obtained a sample of 27 cooperatives. Then the data was processed using multiple linear regression analysis. The results of this study have portrayed: (1) The suitability of compensation positively affects on preventing fraud in Cooperatives in Kecamatan Buleleng, (2) Internal control positively affects on preventing fraud in Cooperatives in Kecamatan Buleleng, and (3) Good Corporate Governance positively affects on preventing fraud in Cooperatives in Kecamatan Buleleng.

Pendahuluan

Koperasi merupakan sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang atau seseorang maupun kelompok yang memiliki kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan gerakan ekonomirakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan dan gotong royong dimana koperasi akan memberikan bantuan dalam bentuk ataupun dalam bentuk pinjaman dana. Menurut UU 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Dibentuknya koperasi adalah dengan

bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Keuntungan yang di dapatkan oleh koperasi akan dikelola untuk kemajuan kinerja koperasi dan dibagikan pada anggota aktif. Tujuan koperasi lainnya yaitu untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat disekitarnya, untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi, membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, koperasi juga berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional, dan tidak hanya untuk anggota, koperasi juga memiliki peran penting bagi para konsumen atau pelanggannya. Koperasi jika dilihat dari masing – masing kepentingannya dapat di bagi menjadi tiga bagian. Pertama yaitu koperasi bagi produsen yaitu agar bisa menawarkan barang dengan harga yang cukup tinggi, sehingga dengan adanya hal ini dapat membantu mendapatkan banyak keuntungan yang nantinya dapat digunakan oleh koperasi tersebut. Kedua yaitu koperasi bagi konsumen, dimana koperasi disini bisa memperoleh barang baik dengan harga yang lebih rendah, dengan adanya hal tersebut dapat juga membantu anggota mendapatkan keringan saat membeli barang – barang yang diinginkan. Ketiga yaitu Koperasi bagi usaha kecil yaitu dimana koperasi bisa untuk mendapatkan modal usaha yang ringan dan mengadakan usaha bersama.

Menurut Undang – Undang 17 Tahun 2012, berdasarkan fungsinya koperasi dibedakan menjadi lima jenis yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Jasa, Koperasi Produsen, dan Koperasi Konsumen. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya tentunya koperasi memerlukan sumber dana. Menurut Undang – Undang Tahun 2012 pasal 66 terkait dengan modal, dimana modal koperasi itu berasal dari setoran pokok dari anggota koperasi yang diwajibkan untuk menyetorkan sejumlah dana modal sebagai sumbangan pokok anggota, disamping itu ditetapkan juga sumbangan wajib kepada para anggota koperasinya. Selain modal tersebut, koperasi juga mendapatkan modal lainnya melalui Lembaga keuangan atau non keuangan baik dari pemerintah ataupun swasta. Koperasi sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial sangat rawan terhadap risiko kerugian hingga koperasi menjadi non aktif. Kerawanan ini dapat bersumber dari adanya kecenderungan kecurangan dari oknum anggota koperasi itu sendiri yang ingin melakukan kecurangan dengan cara memanfaatkan kelemahan manajemen yang ada pada koperasi tersebut. Apalagi seperti yang kita ketahui sekarang bawasannya kondisi ekonomi di Indonesia yang dirasa kurang stabil ternyata dapat juga memicu seseorang untuk melakukan tindakan criminal berupa kecurangan (*fraud*) pada perusahaan maupun instansi pemerintahan yang dilakukan oleh karyawan atau bahkan atasan, dan selalu menjadi perbincangan hangat di masyarakat umum. Menurut Yoshua (2020) kecuranga (*fraud*) ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan sebuah keuntungan pada seseorang atau kelompok dimana mereka menyalahgunakan jabatan nya atau karakternya untuk mendapatkan sebuah keuntungan untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Selian itu kecurangan (*fraud*) dapat dikatakan sebagai tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan ataupun organisasi secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Menurut Ayu (2015) kecurangan – kecurangan yang ada itu dapat dilakukan dengan tiga skema. Skema pertama yaitu adanya laporan keuangan tipuan, dimana laporan keuangan ini disajikan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Skema kedua yaitu korupsi, dimana korupsi ini dapat terdiri dari penyuapan, pemerasan, hadiah illegal, dan benturan kepentingan. Skema ketiga yaitu adanya penyalahgunaan asset, dimana dalam penyalahgunaan asset ini dapat berupa asset perubahan dalam bentuk uang (*cash*) atau asse dalam bentuk lainnya.

Adapun teori yang digunakan untuk menjelaskan terkait dengan kecurangan itu adalah Teori *Fraud Diamond*. *Fraud Diamond Theory* merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Walfe dan Hermanson, dimana *fraud diamond* ini merupakan penyempurnaan dari adanya teori *fraud triangle*. *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan yakni kapabilitas (*capability*). Maka dari itu dalam *fraud diamond* terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kabilitas (*capability*). Dengan adanya banyak tindakan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan, pastinya diperlukan pencegahan dalam mengatasi

kecurangan tersebut. Menurut Daz (2020) pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan sebuah upaya ataupun pencegahan yang dilakukan untuk meminilisir terjadinya kecurangan yang disebabkan dengan adanya faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rasionalition*). Adapun upaya pencegahan kecurangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, dan *good corporate governance*.

Kompensasi merupakan pemberian imbalan jasa yang layak dan adil kepada karyawan karena mereka telah memberikan dedikasi mereka dalam menjalankan tugasnya untuk pencapaian dari organisasi ataupun perusahaan yang mereka tempati. Selain itu kompensasi juga dapat diartikan sebagai upah atau gaji yang didapatkan oleh karyawan ataupun pekerja dari perusahaan dimana tempat mereka bekerja. Menurut Suwarianti (2020) sebuah perusahaan atau organisasi harus menetapkan program kompensasi didasarkan atas asas keadilan, asas kelayakan dan kewajaran, dan dengan memperhatikan undang – undang perburuhan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Martini (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh ketidaksesuaian kompensasi yang diberikan kepada karyawan dapat mempengaruhi terjadinya faktor kecurangan (*fraud*) pada suatu perusahaan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egita (2018) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah kecurangan (*fraud*) adalah adanya kesesuaian kompensasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarianti (2020) juga menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penerapan kompensasi yang baik akan membuat karyawan cenderung untuk tidak melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan (Virmayani, 2020).

Selain menggunakan kesesuaian kompensasi sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya pencegahan dalam kecurangan (*fraud*). Kecurangan juga dapat dicegah dengan menggunakan pengendalian internal. Menurut Pratiwi (2020) yang dimaksud dengan pengendalian internal adalah suatu proses yang dapat memberikan keyakinan terhadap suatu keandalan laporan keuangan sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi dalam suatu organisasi. Pengendalian internal sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Penelitian yang dilakukan oleh Rosliana (2016) menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarianti (2020) dimana, pengendalian internal ini merupakan pintu masuk dari besar kecilnya peluang seseorang untuk melakukan tindak kecurangan (*fraud*).

Kecurangan (*fraud*) juga dapat dicegah dengan adanya *good corporate governance*. Adanya praktik – praktik tertentu yang tidak sehat ini akan menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*). Menurut Rima (2018) *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kualitas maupun efisiensi ekonomis yang meliputi dengan serangkaian hubungan antara ketua koperasi, pengurus koperasi, pengawasan koperasi, para pemilik modal, dan *stakeholders* lainnya. *Good corporate governance* (GCG) disini juga dapat memberikan struktur yang memfasilitasi suatu penentuan sasaran – sasaran dari suatu koperasi itu dan sebagai sarana teknik memonitoring kerja. Sari (2020) mengemukakan bahwa dalam *good corporate governance* memiliki lima prinsip yaitu tanggung jawab, transparansi, kemandirian, kewajaran, dan akuntabilitas. Pada prinsipnya *corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang – undangan. Penerapan *good corporate governance* dalam suatu kinerja perusahaan merupakan kunci sukses perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan hal ini membuat dapat bersaing dengan baik dalam bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) terkait dengan pengaruh pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Koperasi: Eksplorasi implementasi *good corporate governance* dan nilai – nilai kearifan lokal, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya dalam penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan. Menurut Sri (2020) pentingnya penerapan *good corporate governance* (GCG) juga didukung oleh adanya teori kebangkrutan (*fraud*) dimana disana disebutkan bahwa kecurangan atau kebangkrutan (*fraud*) yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh kecurangan

(*fraud*) yang sebenarnya terjadi, karena hal itulah upaya utama yang harus dilakukan adalah melakukan pencegahan.

Sudah banyak kasus – kasus kecurangan yang ada di koperasi kecamatan Buleleng. Kasus pertama dapat dilihat di koperasi serba usaha abdi dharma tukadmungga, dimana di koperasi tersebut terjadi kasus penggelapan dana yang dilakukan oleh kepala koperasi. Kepala koperasi tersebut melakukan penggelapan dana yang disebabkan rendahnya pengendalian internal yang ada pada koperasi tersebut, serta belum di terapkannya prinsip – prinsip *good corporate governance* pada koperasi tersebut. Selain kasus tersebut juga terdapat kasus yang di terjadi di koperasi serba jaya usaha mitra jaya penarukan, hal ini terjadi diakibatkan rendahnya manajemen pengelolaan disana, dan belum terlaksananya penerapan *good corporate governance* pada koperasi tersebut. Dengan adanya kasus – kasus tersebut, maka penelitian ini dilakukan di koperasi se-kecamatan Buleleng. Selain itu, terkait dengan pelaksanaan *good corporate governance* dikecamatan buleleng memiliki tingkat yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan – kecamatan lainnya. Berdasarkan pendahuluan di atas, dapat disusun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan pada koperasi? (2) Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada koperasi? (3) Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan pada koperasi? Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan pada koperasi, (2) Untuk mengetahui pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada koperasi, (3) Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan pada koperasi.

Metode

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Koperasi (Studi kasus koperasi se-Kecamatan Buleleng). Penelitian ini dilakukam di seluruh koperasi yang telah memenuhi kriteria yang ada di Kecamatan Buleleng.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh koperasi aktif yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Buleleng pada tahun 2020 yang berjumlah 134 Koperasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga mendukung penelitian ini. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 27 koperasi aktif yang ada di kecamatan Buleleng dengan total 108 responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji kualitas data yang dimana menggunakan uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik yang dimana dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikoeartitas, dan uji heteroskedartisitas. Uji regresi linier berganda, dimana dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis data selanjutnya disajikan serta diinterpretasikan dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan saran.

Kesesuaian kompensasi. Indikator yang digunakan pada variabel kesesuaian kompensasi yaitu kompensasi keuangan, pengakuan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, dan bonus maupun uang insentif yang diberikan yang diukur dengan skala *likert*.

Pengendalian Internal. Indikator yang digunakan pada variabel pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, aktivitas pengawasan, dan komunikasi dan informasi yang diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Good Corporate Governance. Indikator yang digunakan pada variabel *good corporate governance* adalah tanggung jawab, tranparansi, kemandirian, kewajaran, dan akuntabilitas yang diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Pencegahan kecurangan. Indikator yang digunakan dalam variabel pencegahan kecurangan adalah penetapan kebijakan anti kecurangan, komitmen melaksanakan kebijakan anti kecurangan, prosedur pencegahan kecurangan, dan evaluasi berkala yang diukur menggunakan skala *likert*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Hasil uji validitas pada kuesioner Kesesuaian kompensasi (X1), Pengendalian internal (X2), *Good corporate governance* (X3), dan Pencegahan kecurangan (Y) menunjukkan di setiap item pertanyaan memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga instrument yang digunakan valid. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan didalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Variabel Kesesuaian kompensasi memiliki *Cronbach Alpha* 0,771 yang berarti lebih besar dibanding 0,60 sehingga dapat diartikan instrument kesesuaian kompensasi (X1) reliabel digunakan pada penelitian ini sebagai alat ukur. Variabel pengendalian internal memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,813 yang berarti instrument variabel pengendalian internal (X2) dapat dijadikan alat ukur dikarenakan reliabel yang nilainya lebih besar dari 0,60. Variabel *Good Corporate Governanve* memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,746 yang nilainya lebih besar dari 0,60 sehingga variabel *good corporate governance* (X3) dapat dikatakan reliabel dan bisa digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya yaitu variabel pencegahan kecurangan yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,659 dimana nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat diartikan bahwa pencegahan kecurangan (Y) reliabel. Jadi, seluruh instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan sebagai alat ukur penelitian.

Analisis Deskriptif

Variabel dependen yaitu Pencegahan kecurangan (Y) yang terdiri dari 108 data sampel memiliki nilai minimum 28, nilai maksimum 35 dengan nilai *mean* sebesar 32,76 dan nilai standar deviasi sebesar 1.509. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data. Variabel independent yaitu kesesuaian kompensasi (X1) yang terdiri dari 108 data sampel yang memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai *mean* yang didapatkan sebesar 37,72 dan standar deviasi sebesar 1.776. Data tersebut dapat diartikan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data. Variabel selanjutnya yaitu pengendalian internal (X2) yang terdiri dari 108 data sampel yang memiliki nilai minimum sebesar 52, nilai maksimum sebesar 65 dengan nilai *mean* yang didapatkan sebesar 61,48 dan standar deviasi sebesar 2.787. Data tersebut dapat diartikan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data. Variabel *Good Corporate Governance* (X3) yang terdiri dari 108 data sampel yang memiliki nilai minimum sebesar 55, nilai maksimum sebesar 70 dengan nilai *mean* yang didapatkan sebesar 66,03 dan standar deviasi sebesar 2.883. Data tersebut dapat diartikan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data.

Uji Normalitas

Uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smimov Test* pada tabel 4.5, terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,703, dimana kriteria yang digunakan agar data berdistribusi normal yaitu jika nilai *Asymtotic Significan* (probabilitas) > 0,05 (Santoso,2016).

Maka didapat dilihat bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan hasil uji *One sample kolmogrov-smirnov test* yang bernilai 0,703 > 0.05.

Uji Multikolinearitas

Variabel kesesuaian kompensasi (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,153 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 6.533 < 10 sehingga dapat diartikan bahwa variabel kesesuaian kompensasi terbebas dari gejala multikolinearitas. Variabel pengendalian internal (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,172 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 5.815 < 10 sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengendalian internal terbebas dari gejala multikolinearitas. Variabel *good corporate governance* (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,173 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 5.769 < 10 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *good corporate governance* terbebas dari gejala multikolinearitas. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model terbebas dari gejala multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai *sig.* sebesar 0,863, variabel pengendalian internal memiliki nilai *sig.* sebesar 0,511, dan variabel *good corporate governance* memiliki nilai *sig.* sebesar 0,402. Seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(constant)	0.973	0,710	0,479
Kesesuaian Kompensasi	0,240	2,864	0,005
Pengendalian Internal	0,256	5,087	0,000
<i>Good Corporate Governance</i>	0,106	2,155	0,033

(Sumber: Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 0,973 + 0,0240(X_1) + 0,256(X_2) + 0,106(X_3) + e$ sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta 0,973 menunjukkan bahwa apabila variabel independent kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, dan *good corporate governance* bernilai 0 (nol), maka besar pencegahan kecurangan bernilai 0,973 atau dengan kata lain bahwa dengan mengesampingkan pengaruh dari besarnya variabel independen maka variabel dependen akan bernilai 0,973. (2) Nilai koefisien variabel kesesuaian kompensasi (X₁) sebesar 0,240 menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi (X₁) memiliki hasil ke arah positif terhadap pencegahan kecurangan (Y). sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel kesesuaian kompensasi (X₁) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka pencegahan kecurangan (Y) juga akan meningkat. (3) Nilai koefisien variabel pengendalian internal (X₂) sebesar 0,256 menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal (X₂) memiliki hasil ke arah positif terhadap pencegahan kecurangan (Y). sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel pengendalian internal (X₂) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka pencegahan kecurangan (y) juga akan meningkat. (4) Nilai koefisien variabel *good corporate governance* (X₃) sebesar 0,106 menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* (X₃) memiliki hasil ke arah positif terhadap pencegahan kecurangan (Y). sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel *good corporate governance* (X₃) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka pencegahan kecurangan (Y) juga akan meningkat.

Uji T

Dari tabel 1 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Variabel kesesuaian kompensasi (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,864 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai t_{tabel} untuk $n = 108$ dan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,9826. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel kesesuaian kompensasi (X_1) $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel kesesuaian kompensasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,240 menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi (X_1) memberikan pengaruh yang positif pada pencegahan kecurangan (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H₁ diterima** yaitu variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi se-Kecamatan Buleleng. (2) Variabel pengendalian internal (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 5,087 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk $n = 108$ dan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,9826. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel pengendalian internal (X_2) $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel pengendalian internal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,256 menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal (X_2) memberikan pengaruh yang positif pada pencegahan kecurangan (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H₂ diterima** yaitu variabel pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi se-Kecamatan Buleleng. (3) Variabel *good corporate governance* (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,155 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai t_{tabel} untuk $n = 108$ dan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,9826. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel *good corporate governance* (X_3) $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwa variabel *good corporate governance* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,106 menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* (X_3) memberikan pengaruh yang positif pada pencegahan kecurangan (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H₃ diterima** yaitu variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi se-Kecamatan Buleleng.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data pada tabel 4.9, maka dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R-Square* sebesar 0,841 yang berarti bahwa variasi pada variabel kesesuaian kompensasi (X_1), pengendalian internal (X_2), dan *Good Corporate Governance* (X_3) mampu menjelaskan 84,1% pada variasi pencegahan kecurangan (Y). Sedangkan sisanya yaitu 15,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan pada Koperasi se-Kecamatan Buleleng.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan pada Koperasi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai koefisien variabel kesesuaian kompensasi (X_1) sebesar 0,240 menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi (X_1) memiliki hasil ke arah positif terhadap pencegahan kecurangan (Y). sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel kesesuaian kompensasi (X_1) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka pencegahan kecurangan (Y) juga akan meningkat. hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di Koperasi se-Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki hubungan searah dengan pencegahan kecurangan. Apabila di suatu koperasi kesesuaian kompensasi yang diberikan sesuai dengan undang – undang atau pun aturan yang mengatur terkait dengan kompensasi, maka hal ini akan menyebabkan pencegahan kecurangan dalam koperasi tersebut semakin baik. Jadi, dapat di Tarik kesimpulan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarianti (2020) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi

berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Selain itu juga didukung oleh Penelitian yang pernah dilakukan oleh Virmayani (2020) yang menyatakan bahwa penerapan kesesuaian kompensasi yang baik akan membuat kecenderungan untuk tidak melakukan kecurangan sehingga hal ini akan dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Koperasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa Nilai koefisien variabel pengendalian internal (X_2) sebesar 0,256 menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal (X_2) memiliki hasil kearah positif terhadap pencegahan kecurangan (Y). sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel pengendalian internal (X_2) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka pencegahan kecurangan (Y) juga akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki hubungan searah dengan pencegahan kecurangan. Apabila dalam suatu koperasi pencegahan kecurangannya berjalan dengan baik, hal ini disebabkan dengan bagusnya pengendalian yang ada disuatu koperasi tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Linda (2018) yang menyatakan bahwa pencegahan kecurangan dapat dilakukan apabila pengendalian internal semakin baik dan efektif yang diterapkan oleh suatu perusahaan maupun organisasi. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dandy (2020) terkait dengan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi di koperasi Kabupaten Tabanan, dimana hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengendalian berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi pada Koperasi yang ada di Kabupaten Tabanan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan pada Koperasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan nilai koefisien variabel *good corporate governance* (X_3) sebesar 0,106 menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* (X_3) memiliki hasil kearah positif terhadap pencegahan kecurangan (Y). sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel *good corporate governance* (X_3) dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka pencegahan kecurangan (Y) juga akan meningkat. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Apabila pencegahan kecurangan berjalan dengan baik dalam suatu koperasi hal tersebut dikarenakan sudah di terapkannya prinsip – prinsip *good corporate governance* dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana dikatakan bahwa *good corporate governance* memiliki lima prinsip yaitu tanggung jawab, transparansi, kemandirian, kewajaran, dan akuntabilitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri (2020), dimana dikatakan bahwa penerapan *good corporate governance* sangat penting dilakukan untuk pencegahan kecurangan. Penerapan *good corporate governance* yang baik akan menyebabkan tindak kecurangan dapat cepat terdeteksi dan diantisipasi oleh suatu perusahaan maupun organisasi

Simpulan dan Saran

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, hasil analisis serta pembahasan sebelumnya, simpulan yang bisa peneliti Tarik adalah sebagai berikut (1) Kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi. (2) Pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi. (3) *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak – pihak (1) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada peneliti selanjutnya sebagai acuan mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan pada Koperasi, serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang pencegahan kecurangan (*fraud*). (2) Bagi Koperasi agar kedepannya tetap melaksanakan prinsip – prinsip *good corporate governance* ini dengan baik, dengan adanya GCG yang baik

akan mempermudah koperasi tersebut dalam pencegahan kecurangan. Selain itu agar kedepannya mampu menjadi pertimbangan kepada Koperasi dalam pengendalian internalnya, agar dapat membuat kebijakan sesuai dengan kesepakatan bersama yang akan digunakan untuk kemajuan koperasi tersebut. Koperasi juga diharapkan tetap rutin memonitoring karyawan – karyawannya agar hal – hal yang tidak diinginkan terjadi. Selain itu menjalin komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan sangat penting untuk di terapkan.

Beberapa saran yang dapat disimpulkan yaitu bagi Koperasi (1) Kesesuaian kompensasi yang telah mematuhi peraturan yang berlaku agar tetap di pertahankan. Apabila ada perubahan – perubahan terkait dengan kompensasi yang diberikan kepada karyawan agar dikomunikasikan terlebih dahulu. Dengan adanya komunikasi dan kejelasan dari pihak satu dengan pihak yang lainnya akan menjaga seseorang tersebut bagar tidak berbuat hal – hal yang merugikan pada Koperasi tersebut. (2) Pengendalian internal yang ada pada koperasi perlu ditingkatkan lagi di bagian aktivitas pengawasannya, dimana diharapkan pemantauan prosedur atas aktivitas operasional agar terus dilaksanakan. Selain itu komunikasi yang dilakukan antara karyawan dan atasan pada koperasi sudah berjalan sangat bagus, dan perlu dipertahankan, sehingga informasi yang di sampaikan menjadi sangat jelas. (3) *Good Corporate Governance* pada koperasi masih perlu ditingkatkan untuk mampu menciptakan koperasi yang bersih dari tindakan – tindakan kecurangan yang mungkin saja bisa terjadi. Bagi peneliti selanjutnya (1) Diharapkan agar dapat menambahkan variabel independent lainnya yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan. Dikarenakan berdasarkan koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R Square* masih senilai 0,841. Dimana hal ini menunjukkan bahwa 84,1% pencegahan kecurangan dapat dipengaruhi oleh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan *good corporate governance*. Sedangkan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan. Untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. Penelitian ini hanya berfokus meneliti Koperasi se-Kecamatan Buleleng saja sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa kecamatan lainnya yang ada di Buleleng.

Daftar Rujukan

- Ary, D. (2016). Pengaruh Prinsip - prinsip Good corporate governance pada kinerja keuangan koperasi di kabupaten klungkung. *e-journal akuntansi udayana*.
- Ayu Lestari komang, A. P. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng. *e-journal Volume 3 No 1*.
- Cita Cendekia, F. T. (2019). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan pada koperasi tirta siak pekan baru.
- Dewi, D. M. (2017). Pengaruh pengendalian internal, budaya etis organisasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi simpan pinjam kabupaten jembrana. *e-journal akuntansi*.
- Komang Suarcaya, A. P. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, pengendalian internal dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) studi kasus pada persepsi pegawai koperasi simpan pinjam se kecamatan buleleng. *e-journal Vol 8 no 2*.
- Kusuma Wardana, E. S. (2017). pengaruh pengendalian internal, whistleblowing system, dan moralitas aparat terhadap pencegahan kecurangan pada dinas pekerjaan umum kabupaten buleleng. *e-journal akuntansi vol 8 no 2*.
- Larasati, Y. S. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan fraud dalam Proses pengadaan barang dan jasa pada koperasi . *Journal.maratnha Volume 1, No 1*.
- Pratiwi, Ni Luh Gede Dandy Adi, and I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih. "Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Koperasi Kabupaten Tabanan." *E-Jurnal Akuntansi* 30.11: 2907-2921.

- Sari, Ni Made Lamita, and Luh Putu Mahyuni. "Pencegahan Fraud pada Koperasi: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 3.3 (2020).
- Suwardanti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 710-738.
- Virmayani, Putu Crysma, et al. "Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 7.1 (2017).
- Yahona, A. (2020). Pengaruh sistem informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan studi kasus pada koperasi kecamatan pahyangan. *Jurnal Khrisna*.